Abu Jaisy Al-Ghareeb

AMNIYAH Mujahid

A Tribute for Abu Ayman a.k.a Handholah al-Khurosaniy
and dedicated for Some one in ISIS

▶ Ghuroba' Publishing

▶ Forum Islam Al-Busyro

Al-Busyro

Jumadil Akhir 1435 H / April 2014 M

www.albusyro.info/vb

Muqoddimah

Segala puji hanya bagi Alloh Ta'ala yang telah mensyariatkan jihad untuk meninggikan kalimat-Nya, Sholawat dan salam semoga tercurahkan selalu kepada Rosululloh shalallahu alaihi wassalam Imam para mujahidin.

Tulisan ini kami dedikasikan untuk Saudara kami tercinta Asy Syahid -kama nahsabuhu wa Huwa Hasibuhu- Abu Ayman a.k.a Handholah al Khurosaniy – Taqobbalallahu wa rohimahulloh-.

Tulisan ini kami buat berangkat dari keprihatinan kami menyaksikan maraknya rangkaian penangkapan dan pembunuhan terhadap ikhwan mujahidin, utamanya yang terkait dengan Mujahidin Indonesia Timur (MIT). Sungguh di awal kemunculan MIT dengan beberapa amaliyah awal kami sangat gembira dan membesarkan harapan kami (kepada Alloh Ta'ala) akan segera terwujudnya perlawanan kepada tiran thoghut yang lebih kuat dan sengit. Namun dikemudian hari kami sangat sedih melihat bagaimana aparat thoghut menangkapi ikhwan-ikhwan MIT ketika mereka turun gunung ke kota atau ketika sedang kembali ke kampung halamannya. Parahnya lagi sebagian besar yang ditangkap adalah personel di bagian logistik, rekrutmen, dan kurir, yang mana itu sangat vital bagi kelangsungan MIT. Semua ini membuat kami merasa sangat terpukul.

Sedikit banyak kami jadi merasa bersalah karena mungkin tulisan ini sedikit terlambat untuk disampaikan kepada ummat, karena tulisan ini berisi tentang dasar-dasar amniyah dan catatan pengalaman kami yang kami berharap bisa memberi andil dalam memperbaiki kualitas amaliyah mujahidin di negeri ini. Ketika kami masih kontak dengan al Akh Handholah, sempat kami sampaikan beberapa masukan terkait teknik amniyah, namun ternyata memang banyak *musykilah* dan keterbatasan yang dialami MIT, sehingga banyak dari masukan kami yang tidak bisa dilaksanakan pada saat itu.

Semoga Alloh Ta'ala mengampuni kesalahan dan kekurangan kita dan menjadikan mujahidin di negeri ini lebih kuat di masa depan. Dan semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi para pejuang penegak dienulloh Azza wa Jalla, dan menerimanya sebagai amal sholih kami. Aamiin.

Bumi Alloh Nusantara, 19 Jumadal Ulaa 1435 H

al faqir ilaa maghfirotillah

Abu Jaisy al Ghareeb

MEMBANGUN AMNIYAH BAGI MUJAHIDIN

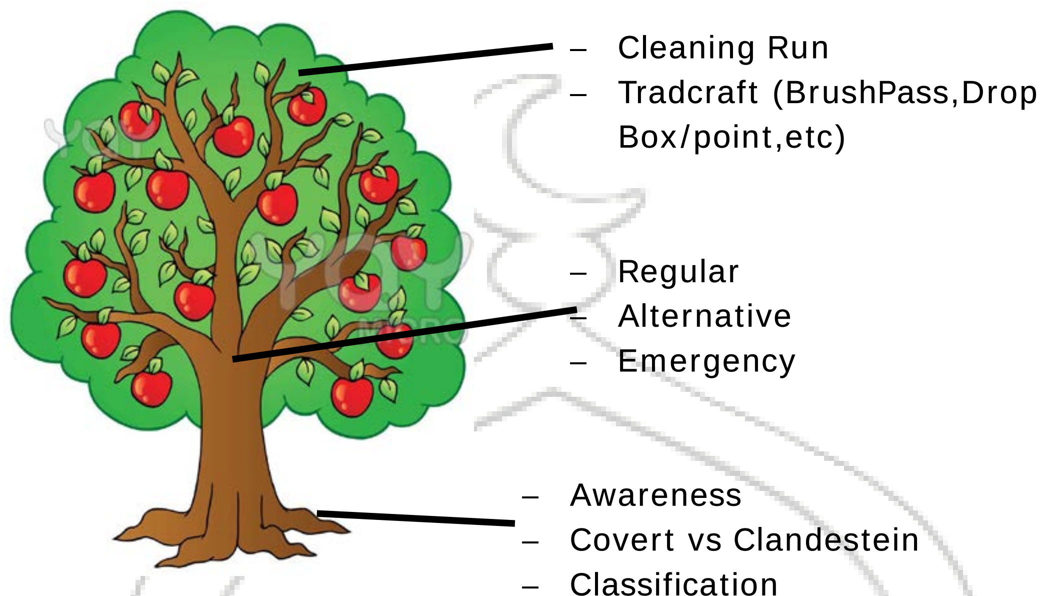
Pemahaman tentang dasar-dasar amniyah yang meliputi setiap tahapan sebuah amaliyah mulai dari sejak perencanaan, persiapan, sampai pada pelaksanaan menjadi sangat penting dalam perang gerilya di wilayah musuh. Karena sifat utama dari amaliyah dalam perang gerilya adalah kejutan, merusak, menakutkan, dan menguras energi musuh.

Di sini kami mencoba untuk berbagi ilmu yang tak seberapa namun sangat urgen (penting) untuk kita ketahui, demi ikhtiar yang lebih sempurna. Apa yang akan kami sampaikan ini adalah teori atau kaidah dasar yang dapat disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan masing-masing. Dan di atas semua itu, yang membedakan hasil yang dicapai oleh masing-masing individu dalam mengamalkan ilmu/teori ini adalah tingkat ketaqwaan kita selain tentu saja setelah rahmat dan karunia Alloh Ta'ala.

Mengapa kami sebut ketaqwaan lah yang akan membedakan apa yang kita peroleh dari teori ini ? Ya, karena Alloh Ta'ala menilai kita berdasarkan ketaqwaan kita. Orang bisa nampak secara dhohir sama-sama sholat berjamaah, namun boleh jadi di hadapan Alloh perbedaan antara dua orang yg sama-sama sholat berjamaah tersebut bagaikan langit dan bumi. Ya, karena tingkat kecerdikan dan kedisiplinan seseorang itu terkait erat dengan ketaqwaan.

Sering kali kami mendengar ketika kami mencoba menyampaikan tentang teori-teori dasar amniyah, sebagian orang mengatakan kebanyakan dari masjunin dan mantan masjunin: "ah..itu teorinya khy...pada prakteknya sulit sekali". Maka kami katakan : "tidak...itu tidak sulit. Yang membuat sulit adalah karena taqwa kita yang masih rendah. Sama dengan ibadah sholat, akan terasa berat kecuali bagi orang-orang yang -mampu-khusyu". Jadi, sekali lagi keberhasilan kita sangat bergantung pada tingkat ketaqwaan kita. Nanti akan antum ketahui dimana ketaqwaan itu akan berperan dalam berbagai bentuknya.

Untuk memudahkan dalam memahaminya, kami merumuskan teori atau kaidah-kaidah dasar amniyah ini dengan nama POHON AMNIYAH.



Dari diagram gambar di atas kita peroleh:
Pada bagian akar terdapat: Awareness, Covert vs Clandesteine, dan Classification.
Pada bagian batang terdapat: Regular, Alternative, dan Emergency.
Pada bagian buah terdapat: Cleaning Run, Drop Box, Death point, dll.

Secara sederhana bisa kita simpulkan: dalam sebuah amaliyah maka pondasi amniyah ada di bagian akar, standar operasional ada di batang, hasil dari akar dan batang adalah apa yang terdapat pada buah. Artinya, jika akarnya buruk, maka apa yang dibawa oleh batang dan buah yang dihasilkan akan buruk juga.

BAGIAN PERTAMA : AKAR

Bagian akar merupakan pondasi dasar yang mutlak dimiliki oleh setiap mujahid yang telah berazzam untuk beramal. Pemahaman terhadap apa-apa yang terdapat pada bagian akar ini sangat penting, karena akan menentukan kualitas apa yang akan dilakukan setelahnya.

Pertama: Awareness atau Kesadaran Situasional

Yang dimaksud dengan awareness atau kesadaran situasional ini adalah kondisi di mana seseorang dapat: Mengidentifikasi lingkungan di sekitarnya, memetakan mana yang biasa, tidak biasa, dan yang luar biasa. Yang dimaksud dengan lingkungan adalah meliputi: orang-orang, benda, kendaraan, ciri-ciri khusus pada seseorang, benda atau kendaraan.

Gambaran ideal sebuah awarenes bisa kami sebutkan sebabagaimana berikut :
Kesadaran situasional paling tepat digambarkan, adalah seperti kesadaran dan perhatian yang terfokus, tanpa gangguan dan benar-benar menyadari apa yang terjadi di sekitar kita dan mengetahui apa yang harus dicari. Kesadaran situasional ini jika sudah dikuasai dengan baik kita bisa menemukan tanda-tanda -misalnya- calon pembunuh saat ia memasuki daerah kita, menjadi curiga, pelacakan dia dan menetralkan dia - sebelum dia menyerang.

Kadang-kadang dikatakan bahwa seseorang tidak dapat diajarkan untuk menyadari dan sampai batas tertentu, ini benar. Kemampuan kita untuk benar-benar "melihat" apa yang sebenarnya terjadi adalah sesuatu yang hanya dapat ditingkatkan dengan pengalaman. Jika kita tidak memilikinya, tidak usah masuk dalam urusan ini. Namun, jika kita melakukannya, tidak ada alasan mengapa kita tidak bisa mulai berlatih dan meningkatkan keterampilan yang berharga ini.

Berikut ini penuturan seorang agen intelijen: “Setelah bertahun-tahun berada di "bisnis" saya secara alami dapat melihat apa yang sebenarnya terjadi di sekitar saya. Sementara yang lain berjalan di sepanjang dalam keadaan linglung, saya melihat transaksi narkoba turun di sudut-sudut jalan, saya dapat membaca bahasa tubuh dari remaja yang merencanakan sesuatu, saya bisa melihat ketika pencuri ada untuk mengantongi barang dagangan dan saya bisa melihat orang yang akan menyerang. Saya juga dapat dengan mudah melihat detektif swasta, petugas surveilans, polisi menyamar dan "rahasia" pengawal. Mengapa saya bisa melihat ini ketika orang lain tidak bisa?”.

Latihan yang bisa dilakukan untuk melatih awarness di antaranya:
Melatih ingatan pengamatan mata kita. Dilakukan oleh dua orang, sebut saja pelatih dan yang berlatih.

1. Gunakan salah satu kamar kerja lengkap yang biasa dipakai sehari-hari sebagai tempat berlatih. Tentunya di dalam kamar tersebut ada banyak barang-barang seperti meja, kursi, lemari file, komputer set, alat tulis, majalah, koran, hiasan dinding, dll.
2. Tentukan berapa lama seorang yang akan berlatih itu melakukan pengamatan di dalam kamar, untuk tahap awal bisa satu jam atau setengah jam, tetapi semuanya tidak boleh ada yang dicatat dalam notes sekecil apapun. Harus mengandalkan daya ingat.
3. Setelah melakukan pengamatan, silahkan keluar dari ruangan dan mulai menuliskan apa-apa saja yang sudah terekam dalam ingatan. Pelatih dalam hal ini berperan mengawasi jalannya waktu dan pengecekan ulang ke dalam kamar.
4. Hasil yang baik adalah bila anda dalam waktu yang relatif singkat mampu mengingat banyak benda di dalam kamar tersebut.
5. Setelah beberapakali berlatih dengan kamar yang sama tentunya sudah semakin baik hasilnya. Lalu masuk pada tahap berikutnya, pelatih menentukan salah satu benda di kamar itu untuk dipindah tempat, digeser atau di hilangkan. Kemudian, yang berlatih masuk ke kamar dan melakukan pengamatan dan segera menyebutkan benda yang mana yang digeser, dipindah atau di hilangkan. Bila yang berlatih mampu dengan cekatan untuk menjawab soal ini, maka dia bisa dinilai memiliki pengamatan yang baik. Hal yang sama bisa dilakukan dengan gambar ilustrasi kamar atau foto.
6. Bila kita punya teman dekat yang memiliki ketertarikan yang sama dalam soal pengamatan, kita bisa berlatih bersama dalam suasana yang menyenangkan karena seperti tebak-tebakan, misalnya ketika kita mengunjungi rumah makan, segera mengetahui ada berapa meja yang tersedia, atau ada berapa orang yang sedang makan, dan seterusnya dan seterusnya bisa divariasikan sekehendak hati.
7. Meski demikian, dalam dunia intelijen tidak semua benda diperhatikan, tetapi ada hal-hal tertentu yang selalu menarik perhatian, hal ini hanya bisa lahir dari kebiasaan dan terbentuknya insting intelijen yang mampu membaca situasi, sangat mirip dengan keahlian pencari jejak di hutan yang membaca setiap detil bermakna.

Dalam hal ini, ingatlah: Profesional melihat semua, tidak ada yang melihat profesional.

Kedua: Antara Covert dan Clandestein

Mungkin jika antum pernah mendengar istilah Khud'ah dan Kitman, ya itulah covert dan klandestin. Khud'ah = covert = covering, dan Kitman = klandestin, tertutup atau rahasia. Melakukan upaya khud'ah (covering) dan kitman (klandestin) keduanya sama-sama bertujuan untuk menutupi sesuatu yang sebenarnya sedang kita lakukan. Seorang mujahid yang aktif bergerak di wilayah musuh seperti mujahid di negeri ini wajib mengetahui mana yang harus memakai taktik khud'ah mana yang harus tetap kitman.

Perbedaan antara operasi khud'ah dan operasi kitman adalah bahwa operasi kitman tersembunyi tapi tidak disamarkan, dan operasi khud'ah adalah menyamar tapi tidak tersembunyi. Membingungkan?

Sebuah operasi khud'ah menggunakan beberapa bentuk cerita sampul (kover) untuk menyembunyikan tujuan sebenarnya atau kegiatan dari operasi tetapi operasi itu sendiri tidak tersembunyi. Contoh operasi khud'ah sederhana dengan cerita sampul (kover) adalah seseorang memasuki negara sebagai turis dan sementara di sana, ia akan menghabiskan beberapa jam melakukan 'bisnis' yang dimaksudkan itu. Menjadi turis adalah cerita sampul, ketika ia berhenti menjadi seorang turis selama beberapa jam dan menghadiri untuk 'bisnis'nya, mungkin untuk memotret bangunan tertentu, maka ia beroperasi diam-diam. Siapapun yang menonton dapat melihat bahwa turis ada tapi tujuan sebenarnya tersembunyi. Itu rahasia.

Sebuah operasi kitman (klandestin) adalah sebuah operasi yang dilakukan dalam kerahasiaan lengkap, dan harus menyembunyikan apa itu. Sebagai contoh : Jika US Navy Seals keluar dari kapal selam di lepas pantai Afrika dan dengan cepat menuju pantai di Zodiacs diam-diam dalam kegelapan dan kabut, operasi ini tentunya dimaksudkan untuk menjadi rahasia dan dengan demikian disebut operasi klandestin. Namun, jika ada yang menyaksikannya, mereka akan tahu segera hal itu sedang terjadi. Inilah operasi klandestin.

Dalam arti lain, klandestin atau kitman adalah kerahasiaan mutlak (bukan kerahasiaan yang disamarkan sebagaimana dalam operasi khud'ah), karena jika ada yang tahu maka akan langsung terbongkar apa yang dirahasiakan itu. Bisa juga kemudian kita sederhanakan menjadi : Khud'ah = operasi rahasia yang disamarkan dengan kover atau cerita

sampul, sementara Kitman = Operasi rahasia yang menuntut kerahasiaan mutlak.

Yang Ketiga: Classification atau Klasifikasi Informasi

Yang dimaksud dengan klasifikasi adalah kemampuan seseorang dalam mengklasifikasikan atau menyortir informasi yang berkaitan dengan orang atau barang-barang, mana yang umum dan mana yang khusus.

Kriteria informasi yang bersifat khusus adalah segala informasi yang berkaitan dengan maqoshidusy syariah (dien, jiwa, akal, keturunan, dan harta) baik yang berkaitan dengan orang maupun barang. Di mana jika kita memberikan info ini kepada yang tidak memerlukan apalagi kepada pihak musuh akan mengakibatkan hilangnya atau berkurangnya hal-hal yang termasuk maqoshidusy syariah seseorang atau sekelompok orang. Contoh: Informasi tentang identitas asli dan alamat seorang ikhwan yang kita ketahui, sama sekali tidak boleh disinggung atau dibicarakan dengan orang yang masih asing bagi kita atau dengan orang yang tidak perlu mengetahuinya. Dan jika terpaksa harus memberikan info khusus, maka urutan skala prioritas untuk dijaga adalah: Diin, jiwa, akal, harta.

Sedangkan informasi yang bersifat umum adalah informasi yang jika kita sampaikan tidak akan menyebabkan hilang/berkurangnya hal-hal maqoshidusy syariah seseorang. Contoh: Info tentang hobby, aktivitas sehari-hari yang diketahui masyarakat, dsb.

Kemampuan kita dalam mengklasifikasikan informasi ini akan sangat berguna ketika kita berhadapan dengan orang lain yang ingin tahu atau sedang bertanya kepada kita, agar kita tidak terbawa oleh si penanya.

Ada sedikit cerita agar diambil pelajaran darinya. Pada kasus Bom Bali yang pertama, ikhwan-ikhwan yang termasuk periode awal tertangkap banyak yang bisa menyimpan info atau tutup mulut, namun ikhwan-ikhwan yang datang di kemudian hari cenderung lebih mudah untk berbicara. Selain karena tekanan fisik, para penyidik sudah mempelajari pola dari ikhwan-ikhwan yang tertangkap sebelumnya, sehingga mereka menerapkan strategi baru dalam menggiring ikhwan terperiksa untuk mengungkapkan info yang mereka inginkan. Jadi, jika kita bisa mengetahui sebelumnya bagaimana ikhwan-ikhwan kita diinterogasi, maka insya Alloh kita bisa lebih mempersiapkan diri. Itulah mengapa - sejauh pengalaman yang sudah-selalunya yang baru tertangkap akan dijauhkan/dipisahkan dari yang tertangkap sebelumnya.

Sampai di sini penjelasan tentang bagian akar, kita lanjutkan ke bahasan berikutnya yaitu bagian batang.

BAGIAN BATANG: REGULER, ALTERNATIF, dan EMERGENSI (DARURAT)

Dalam setiap perencanaan dan kegiatan amaliyah (operasi) haruslah disiapkan langkah-langkah yang harus dilakukan berikut langkah-langkah antisipasinya. Kita mungkin sudah sering mendengar istilah plan A, plan B, atau plan C dalam film-film action. Ya, itu memang benar. Mengapa harus demikian? Karena kita tidak tahu dan tidak bisa memprediksikan dengan tepat segala kemungkinan (termasuk yang buruk) yang akan terjadi di lapangan ketika sebuah plan amaliyah dikerjakan.

Jadi ada operasi yang bersifat reguler atau standar atau plan A. Jika operasi reguler menemui hambatan atau gagal maka akan beralih kepada alternatifnya atau plan B. Jika alternatif ini pun gagal, maka beralih ke langkah emergensi atau plan C.

Pada zaman Rasulullah salallahu alaihi wasalam ketika beliau mengutus para sahabat dalam perang mu'tah, beliau berpesan tentang kepemimpinan pasukan yaitu: Panglima pada awalnya adalah Zaid bin Haritsah r.a, jika dia terbunuh maka yang menggantikannya adalah Ja'far bin Abu Tholib, lalu jika dia terbunuh maka penggantinya adalah Abdullah bin Rawahah r.a. Meskipun akhirnya ketiga-tiganya gugur syahid dan digantikan oleh Khalid bin Walid r.a, hasil syuro di antara pasukan itu. Inilah contoh yang terdapat dalam tarikh (sunnah) tentang Reguler, Alternatif, dan Emergensi ini. Rasulullah s.a.w memberikan tiga skenario kepemimpinan dalam kasus perang mu'tah tsb meskipun yang terjadi akhirnya ada pemimpin keempat di luar skenario itu.

Sebagai contoh dalam berkomunikasi. Regulernya adalah via email terenkripsi Asrar Mojahideen, alternatifnya adalah email bersama tapi tanpa enkripsi, dan emergensinya adalah chatting via Gibberbot atau Chatsecure atau program chatting terenkripssi lainnya.

Jadi RAE (Reguler, Alternative, dan Emergency) adalah standar minimal, jika mau ditambahi sampai skenaro keempat dan seterusnnya pun bisa, tergantung kemampuan kita. Inilah langkah kerja yang harus disiapkan dalam sebuah tugas/operasi sebagai bentuk ikhtiar yang optimal dan kita serahkan hasilnya kepada Robbul 'Alamiin.

BAGIAN KETIGA: BUAH

Pada bagian buah ini ibaratnya adalah hasil dari penguasaan akar dan batang. Artinya jika tidak mampu melakukan dengan baik apa yang termasuk bagian buah ini, seseorang itu bisa disebut kurang menguasai apa-apa yang ada pada bagian akar dan batang.

Pada bagian buah ini terdapat: Cleaning Run dan Tradecraft (yang termasuk di dalamnya: Death Drop Box/Point, Live Drop Box/Point, brush pass, dll). Berikut ini penjelasannya.

Cleaning Run

Cleaning Run bisa diartikas secara sederhana sebagai proses bergerak menghindari musuh yang sedang mengintai atau mengikuti kita. Dapat juga berarti proses untuk membersihkan diri dari pengamatan fisik.
Pada pembahasan bab cleaning run ini akan kami uraikan lebih banyak dari bab-bab yang lain, karena ini merupakan kasus yang paling sering dialami seorang mujahid dalam kesehariannya yang mana banyak yang kurang menyadarinya. Pembahasannya juga mencakup bagaimana mendeteksi adanya pengawasan oleh musuh. Kami ambilkan dari manual dalam salah satu bahasan pada makalah “Dauroh Shina'atul Irhab“, karena menurut kami itu adalah yang terbaik sejauh pengetahuan dan pengalaman kami.

Ketika seseorang merasa bahwa dirinya dipantau musuh sewajibnya dia menjalankan beberapa prosedur, biidznillah langkah-langkah itu bisa menyingkap apakah dia sedang dipantau atau kah “bersih”?
Ada beberapa langkah-langkah yang bila dilaksanakan, kita bisa mengetahui dengannya –bi idznillah Azza wa jalla wa tawfiqihi– apakah kita sedang dipantau ataukah “bersih”. Terus kalau sudah tahu sedang dipantau wajib untuk mengambil tindakan-tindakan yang lazimnya diambil :

1. Bisa menghentikan amal sambil membuat kondisi kembali memungkinan.

2. Bisa antum melakukan safar (bepergian tanpa ada tempat menetap, tentu kalau bisa sambil beramal semampunya, masalahnya kalau tidak, bisa membuat tumpul apa yang boleh kita sebut sense of jihad alias futur. Nah, yang seperti ini biayanya tidak murah, karena antum harus bepergian ke sana ke mari, makan dan tempat menginap, maka kami sarankan

sebelum antum terjun beramal jihad usahakan nabung, orang pergi haji saja perlu menabung, ketahuilah ya akhiy.. Itu bagian dari I'dad madiy, asal antum jujur, insya Alloh antum akan sampai, daripada tidak menabung, tidak sedekah bahkan hanya bicara ngalor-ngidul di facebook dan sejenisnya. Soal nabung ini ya akhiy, jangan antum berpikir muluk-muluk deh, targetkan aja 3 juta rupiah misal, atau jumlah yang menurut antum masuk akal, untuk bekal antum safar 2 bulan misal, sampai antum bisa mencari dana lagi. Kami tulis "mencari" bukan "meminta-minta".

3. Firor, pergi meninggalkan wilayah kerja yang tidak aman itu menuju wilayah yang aman, dan menetap di sana.

4. Antum hadapi bila mampu.

Cara-cara tersebut sebagai berikut:

Pada dasarnya surveilance itu ada yang secara menetap dan ada yang secara bergerak. Yang bergerak bisa dilakukan alal qodam alias jalan kaki atau bi syayaroh (dengan kendaraan).

Pertama, surveilance menetap, biasanya untuk memantau tempat tinggal aktivis atau tempat kegiatan kita. Untuk memeriksanya kita melakukan langkah-langkah berikut:

a. Melihat keadaan sekitar tempat tinggal kita, apakah ada orang baru, bisa itu pedagang atau yang nampaknya orang biasa yang seakan-akan nge-kost atau mengontrak dekat tempat tinggal kita.
b. Melihat keadaan di jalanan, sekitar tempat tinggal, apakah ada mobil asing/aneh yang diparkir beberapa waktu dengan keperluan yang tidak wajar. Apalagi kalau kaca mobilnya gelap, perhatikan apakah mobil itu dalam keadaan menyala, bisa dengan didekati, dengar mesinnya, atau lihat knalpotnya. Kalau hidup bisa dipastikan di dalamnya ada orang yang tentu pasti memegang kamera — kami simpulkan setelah kami banyak mendapat cerita banyak para ikhwan yang disodori foto dirinya yang dia tidak sadar kalau diambil fotonya–.

Kedua, surveilance berjalan . Biasanya untuk lebih mengetahui dalaman mujahidin yang tidak bisa dilakukan dengan kendaraan. Yang perlu dilakukan:

a. Bashiroh antum harus hidup, mujahid harus menjaga dan memperkuat bashirohnya dengan banyak zikir dan menjaga makanan –di negara-negara yang sembelihannya tidak jelas, tempat antum beramal, lebih aman antum makan produk laut saja, atau protein nabati, lebih selamat, tapi ya antum harus minum yang cukup soalnya produk laut dan protein nabati asam purinnya banyak, antum bisa kena asam urat kalau metabolisme antum tidak bagus, jadi minumlah air putih yang cukup, kalau antum kena asam urat kan repot juga, amal antum akan terhambat.
b. Perhatikan sekeliling antum, apakah ada orang yang sama yang kita lihat berada di tempat yang berbeda. Pas kita di sana dia ada, di sini, ada juga dia. Ingat kalau kita bertemu orang yang sama di tempat yang berbeda lebih dari sekali, anggap itu bukan kebetulan semata. Tapi sebelumnya antum harus belajar mudah mengingat/mengenal orang, belajar lah untuk memperhatikan hal-hal yang mencolok dari penampilan seseorang, seperti pakai celana apa?, orang kalau mau mengikuti, dia harus sering berganti penampilan, yang tadinya pakai topi, selanjutnya lepas topi, yang tadinya pakai kaos merah, ganti kemeja coklat, yang tadinya tidak pakai jaket, jadi pakai jaket, karena waktu untuk merubah penampilan itu harus cepat, disebabkan takut kehilangan target (yaitu antum) maka, cuma celana yang tidak mudah gantinya, maka perhatikan hal detail yang ada di celananya, lalu gabungkan dengan.

Sekarang kita gabungkan dengan hal-hal yang permanen yang tidak mudah diubah, tatap matanya, –karena biasanya seorang muroqib (pemantau) itu diajarkan jangan sampai bertemu tatapan mata, itu bisa antum baca di cara-cara muroqobah di seri 15 dari dauroh amniyah. Di situ antum ingat-ingat bentuk mata dan alisnya, bentuk wajah, bentuk dagu dan tulang pipi. Tapi biasanya mereka akan melengos/berpaling untuk menghindari tatapan mata. Mudah-mudahan Alloh menajamkan bashiroh kita dan memudahkan kita belajar mengingat wajah.

c. Sudah masyhur di buku-buku, di tadrib-tadrib pada masa lalu, bahkan film-film, kita bisa memperhatikan orang di belakang kita melalui kaca-kaca toko atau mobil. Pakai lah imajinasi antum untuk kreatif dan bisa berimprovisasi.
d. Berhenti tiba-tiba ketika berjalan, bisa antum pura-pura membetulkan tali sepatu, atau menjatuhkan dan memungut

sesuatu, atau apa saja improvisasi antum untuk bisa berhenti tiba-tiba dan melihat belakang antum.

e. e. Antum jalan dulu biasa, jangan langsung ke tempat yang antum tuju, tiba-tiba antum berbalik arah dan lihat adakah yang bertingkah ganjl. Untuk diketahui, jarak jangkauan orang yang membuntuti dan target adalah sejauh mata bisa melihat dengan jelas dan bisa disusul, jadi tergantung ramai atau sepinya area.

f. f. Jalan masuk ke jalan buntu -untuk ini antum harus tahu wilayah, kan sudah pernah dibahas bahwa termasuk persiapan beramal di suatu area, yang pertama-tama adalah mempelajari daerah; rute-rute jalan, system transportasi setempat –coba lah naik angkutan umum jelajahi daerah itu– dan perhatikan apakah ada orang yang mencurigakan yang mengikuti. Tapi ya.. Mereka juga pastinya sudah mempelajari wilayah kerja mereka, pintar-pintar saja lah, kemudian tawakal alaa Alloh.

g. g. Jalan dengan pola huruf “S” ada dua kemungkinan, dia mengikuti atau akan mendahului antum.

h. h. Masih banyak cara lain, insya Alloh antum bisa menemukannya dengan pengalaman seiring perjalanan di jalan jihad. Intinya membaur ke dalam keramaian, dan keluar dengan penampilan baru, ke arah lain.

Ketiga, lagi-lagi surveilance bergerak, tapi dengan kendaraan.

a. Lihatlah kaca spion, itu salah satu fungsi kaca spion, jangan bilang “wah gak usah pakai kaca spion, ngapain taat sama aturan thaghut” apa ada yang mengikuti? Apa ada kendaraan yang sama yang selalu di sekitar kita, bisa di depan atau di belakang kita.
b. Sekali-kali lihat pengendaranya walau pun ganti mobil atau motor siapa tahu orangnya sama.

Keempat: penyadapan suara. Bisa disimpan di ruangan antum, bisa juga di mobil antum, hati-hati. Kalau via handphone sudah masyhur sekali. Sekarang ada alat detector perangkat elektronik, murah, hendaknya kantor atau tempat kumpul mujahidin rutin mengecek lingkunganya, khawatir ada alat sadap dan pengintai yang disimpan di sana, oleh orang-orang yang dengki. Nas’alullohu al-afiyah.

Thoyyib, bila surveilance itu penyakit, maka langkah-langkah ini insya Alloh sebagai tindakan preventif,

1. Untuk surveilance yang menetap:

a. antum sebagai amil sirry alias mujahid yang beramal di tengah wilayah musuh, tidak boleh bertempat tinggal di suatu tempat dalam waktu yang lama, sering lah berpindah.
b. Cari tempat yang memiliki escape route lebih dari satu.
c. Menempatkan ikhwah secara terpisah di jalur masuk ke tempat antum, sebagai haris untuk early warning.
d. Mengawasi lalu lalang dan aktifitas di sekitar tempat tinggal.

2. Untuk menghindari surveilance berjalan kaki:

a. Usahakan selalu rute yang berbeda tiap pergi dan datang –lagi-lagi pengetahuan area penting. Sekarang sudah ada google map atau google earth–.
b. Convoy system, yaitu ikhwan mengikuti kita pada jarak tertentu, untuk melihat bila ada yang mengikuti dan mengambil tindakan –pengawal itu apalagi yang sifatnya sirry, harus tidak iring-iringan ke sana-sini–.
c. Waspada terhadap keadaan sekitar.

3. Surveilance dengan kendaraan.

a. Mengganti plat mobil.
b. Berganti-ganti kendaraan
c. Waspada selalu.
d. Kendaraan yang dipakai berjenis umum, berwarna samar apakah itu hitam atau biru dongker tua, dan sejenisnya, tidak pula ada ciri-ciri khusus yang menonjol, seperti sticker.

4. Untuk mengantisipasi penyadapan, jangan membicarakan hal-hal penting dan rahasia di telepon — nah sebelum hal ini.. Selazimnya sebuah kelompok ikhwan, bahkan kita secara pribadi pun harus menentukan, soal pembagian kategory informasi, mana yang sifatnya khusus dan mana yang sifatnya umum, yang umum antum boleh obral .. Tapi yang khusus simpan itu rapat-rapat.

a. Untuk meyamarkan suara kita ketika musyawarah dalam suatu ruangan, bisa dengan mengeraskan suara media-media elektronik, khususnya suara percakapan.
b. Perhatikan tempat dan waktu bicara. Tidak semua pembicaraan bisa kita lakukan kapan saja, di mana saja, dan kepada siapa saja, termasuk pada istri, jika antum sudah menikah.

Nah, Bila telanjur kita berada di bawah surveilance, langkah-langkah ini insya Alloh menjadi obatnya –ingat mencegah lebih baik dari mengobati–.

1. Surveilance menetap: segera pindah, tapi jangan lebay juga, biasa saja, justru jangan menampakan kalau kita sudah menyadari kehadiran mereka. Dan tidak lagi menggunakan tempat tersebut.

2. Surveilance bergerak (jalan kaki):
Jangan panik, bertindak yang normal, jangan sampai si penguntit mengetahui kalau kita menyadari. Segera cari keramaian, misal pasar tradisional, memasuki gedung atau mall atau apa pun yang bisa memberikan antum kesempatan untuk mengganti penampilan lalu keluar dari arah yang tidak terduga.

Atau tiba-tiba naik kendaraan umum, dan turun pula secara tiba-tiba di tempat yang dikira sesuai untuk melebur dan membaur.

3. Surveilance dengan kendaraan:
Prinsipnya sama, masuk lah ke arus lalu lintas yang padat. Bisa juga mencari tempat parkir misal di mall-mall, lalu ikhwan yang penting keluar dari mobil dengan penampilan baru, kemudian meneruskan perjalanan dengan alat angkut yang lain.

Jika antum memang siap untuk menghadapi, bawa saja ke jalan buntu atau sepi, cara ini bisa dikombinasikan dengan antum tancap gas, ngebut, tiba-tiba berhenti, kalau perlu pura-pura ngecek mesin atau rantai, tunggu beberapa detik, lalu berbalik arah dengan cepat, in sya Alloh akan kelabakan itu yang mengikuti, kalau pun mereka lebih dari satu tim, misal A (antum), B (tim 1 penguntit musuh), C (tim 2 penguntit musuh). Tetap saja antum melewati C (tim 2) ketika antum berbalik arah.

4. Penyadapan
Jangan panik, tetap tenang. Teruskan saja pembicaraan dengan uslub tadhleel (penyesatan) berikan/bicarakan info yang salah.

Alhamdulillah. Semoga Alloh menjaga antum, salah satunya insya Alloh dengan wasilah pengetahuan antum akan soal amniyah. Tapi, pengetahuan akan tetap menjadi pengetahuan bila antum tidak mengamalkannya. Latih lah diri antum, biasakan diri.

Orang-orang yang memusuhi agama Alloh, memusuhi penganutnya dengan alasan perang terhadap terror, mereka dilatih selama waktu

tertentu taktik dan strategi perang anti islam ini. Sedangkan antum.. Subhanalloh, tidak ada yang bisa menolong antum kecuali Alloh dengan wasilah ketaatan dan ketakwaan antum.

Berlatih lah ya akhiy.. Jaga iman. Wattaqulloh wa yu'alimukumulloh.. Bertaqwalah kepada Alloh dan Dia akan memberi mu ilmu.

Tradecraft (Pertukaran Terselubung)

Tradecraft ini pasti diperlukan ketika seorang mujahid perlu mengirimkan barang yang bisa berupa surat berisi pesan, atau senjata, atau bahan peledak, kepada mujahid lainnya. Banyak metode yang bisa digunakan oleh seorang mujahid/agen untuk diam-diam melewati item dari satu agen ke yang lain, dengan kesempatan dan pertemuan minimal. Karena mujahidin harus selalu menganggap mereka sedang diawasi oleh tim surveilans, adalah penting bahwa setiap pertukaran dilakukan dengan sangat diam-diam. Mengapa? Jika seorang mujahid datang untuk hanya bertemu agen lain di sebuah kafe dan menyerahkan item, maka pertukaran bisa dilihat. Untuk itulah antum bisa menggunakan teknik-teknik Brush pass, Death Drop Box/Point, Live Drop Box/Point,dll agar pertukaran item tidak terlihat oleh tim surveilance musuh.

Brush Pass

Teknik ini membutuhkan latihan dan koordinasi, tetapi merupakan cara termudah transfer item. Secara sederhana, dua agen/mujahid melewati satu sama lain, melewati item dari tangan ke tangan saat mereka pergi. Hal ini dapat dilakukan sejumlah tempat, namun, hal ini akan sangat aman jika dilakukan di daerah yang sangat sibuk, dengan kerumunan tebal orang. Kesibukan itu akan membuat semakin sulit bagi setiap tim surveilans untuk melihat item yang berlalu. Variasi termasuk berdiri bersama-sama di kereta sibuk atau lewat dokumen antara kios-kios, atau kamar mandi di kamar kecil umum yang sibuk. Dalam hal ini antum bisa membuat Pilihan yang tidak terbatas.

Death Drop Box / Point

Teknik ini lebih berguna dalam pengaturan yang tenang, tidak seperti Brush Pass. Dalam hal ini, lokasi harus dibina dan dipersiapkan sebelum death drop box/poin dapat dimanfaatkan. Seorang ikhwan akan memasukkan atau meletakkan item pada death drop box/point (kotak/titik mati) dengan menempatkan item untuk nanti diambil oleh ikhwan lain. Metode ini dapat mengurangi kebutuhan untuk dua agen

berada di tempat yang sama pada waktu yang sama. Sekali lagi, variasi hampir tak terbatas, kriteria utama adalah privasi. Sebagai contoh, seorang ikhwan bisa membuat kebiasaan berjalan melalui taman setiap pagi. Sang Ikhwan memiliki sebuah surat untuk disampaikan dan telah memilih beberapa death drop box/point yang ada di taman. Saat ia berjalan menuruni jalan yang tenang di taman, si ikhwan menempatkan surat di dalam pohon berlubang, dengan sekilas saja dan terus dalam perjalanan. Kemudian, ikhwan lain akan berjalan di jalan yang sama dan diam-diam mengambil surat itu. Metode ini dapat digunakan hampir di mana saja, seperti gang antara bangunan atau di sebuah restoran kecil atau toko buku atau seorang ikhwan telah dikenal untuk menempatkan barang-barang di bawah tangki di kamar kecil umum dan di dalam sebuah buku tertentu (tapi tidak populer) di perpustakaan. Sang ikhwan pun harus selalu yakin dan memastikan bahwa tindakan mereka tidak terlihat oleh tim surveilance musuh atau DeathDrop Boxnya akan diintai dan ikhwan lainnya akan ditangkap saat ia mengambil item. Jadi masing-masing ikhwan sebelum melakukannya harus melalui proses Cleaning Run dulu.

Live Drop Box/Point

Live Drop Box/Point mirip dengan death drop box kecuali bahwa seseorang digunakan sebagai pengganti obyek. Sebagai contoh, seorang ikhwan akan membawa jaket/kemeja kepada seorang seseorang yang dikenal di mana dia bekerja sebagai laundry. Di dalam jaketnya ada surat yang perlu ditransfer. Bagi tim surveilance musuh yang menonton, agen hanya mengantar laundry. Kemudian, ikhwan yang lain akan datang untuk mengambil kemeja dan akan diberikan surat dalam salah satu kemeja tadi. Sekali lagi, jika ada tim surveilance yang mengawasi toko, mereka dapat memiliki cara untuk mengetahui mana dari banyak pelanggan yang merupakan ikhwan tsb. Tentu saja risiko yang melekat dari teknik Live drop Box/Point ini adalah adanya orang yang mungkin mengetahui tentang keberadaan atau status sang ikhwan di tempat itu dan kemungkinan sang ikhsan dapat tertangkap.

Sampai di sini uraian kami tentang dasar-dasar amniyah yang harus dipahami dan diamalkan oleh setiap mujahid yang beramal dalam sebuah perang gerilya dengan wilayah operasional di wilayah kota yang dikuasai musuh.

Di atas semua yang kami uraikan di atas, adalah kedisiplinan kita dalam mengikuti aturan main dan ketaqwaan kitalah yang akan menentukan tingkat keberhasilan sebuah amal. Jika misalnya pada sebuah operasi kita

meremehkan atau melanggar sebuah aturan, apalagi jika aturan dan prosedur itu telah menjadi kesepakatan bersama, maka akibat dari kecerobohan kita itu bukan hanya menimpa diri kita, atau bahkan kita tidak/belum merasakan akibatnya, tapi itu dapat membahayakan operasi yang sedang kita lakukan dan semua ikhwan yang terlibat dalam operasi itu. Di sinilah ketaqwaan kita diuji, bagaimana kita harus benar-benar maksimal dalam usaha kita yang hanya Alloh lah yang tahu sampai di mana kesungguhan kita.

Sekali lagi kami sampaikan, Berlatihlah ya akhiy... Jaga iman. Wattaqulloh wa yu'alimukumulloh.. Bertaqwalah kepada Alloh dan Dia akan memberi mu ilmu.

===oOo===

Selanjutnya kami ketengahkan beberapa pengetahuan dan pengalaman yang dikaruniakan Alloh Ta'ala kepada kami selama ini, semoga Alloh mudahkan kita dalam mengambil ibrah dan manfaat darinya.

Marhalah atau Tahapan-tahapan Dalam Kaderisasi Mujahidin

Sebelum kita memasukan seseorang ke dalam amal jama'i, seharusnya dia melewati dulu beberapa marhalah, bila dia bisa melewatinya baru dia dimasukan ke dalam amal jama'i.

أولى**Marhalah yang pertama : Marhalah mulahadzoh wal farzi**

Marhalah yang pertama adalah marhalah mulahadzoh wal farzi (penelitian dan penyaringan) yaitu pencarian sifat-sifat yang disyaratkan oleh suatu amal jama'i pada individu yang hendak direkrut.

Maka sebuah jamaah harus menentukan dulu sifat-sifat yang mereka butuhkan dalam jamaah mereka. Dengan itu ditimbanglah sang calon rekrutran ini. Kalau sesuai lanjutkan proses perekrutan kalau tidak sesuai simpan saja sambil tetap diikutkan kajian yang bersifat umum, karena dakwah adalah kewajiban.

المرح**Marhalah kedua itu mengumpulkan maklumat (data)**

Marhalah kedua itu mengumpulkan maklumat (data). Setelah jelas bahwa sifat-sifat yang dtetapkan oleh jamaah ada pada yang bersangkutan, kita kumpulkan data-data tentang orang ini.

1. Latar belakangnya; masa kecilnya, tinggal di kota mana, sekolah di mana, sampai tingkat apa, kerja di mana, keluarganya di mana, berapa saudaranya, pernah ikut organisasi apa saja, partai politik mungkin atau ormas islam yang lain..pernah keluar negeri atau tidak.

Atau pernah dipenjara, ya kreatif lah, dalam menentukan informasi apa yang dimaui dari calon rekrutan itu.

2. Pemikiran politiknya, cobalah ngobrol soal tegaknya syariat islam, apakah dia setuju bila syariat islam tegak? Kalau dia setuju, dalami lagi soal cara penegakannya, apakah lewat parlemen, demo-demo, atau cukup dengan dakwah saja toh nanti juga ummat berubah sendiri, atau dengan dakwah dan jihad? Yang kita ambil adalah bila ia setuju tegaknya syariat islam dengan dakwah dan jihad dan tidak mencela usaha mukmin yang lain.

3. Setelah diketahui, bahwa dia condong kepada dakwah dan jihad, selanjutnya perlu juga diketahui kecondongannya dalam soal pelaksanaan jihad itu, kita bicara soal manhaj, kesamaan manhaj. Jangan sampai sama-sama setuju jihad tapi berselisih soal siapa lawan siapa kawan? Dan berselisih soal siapa dulu dari lawan yang diperioritaskan diperangi dan siapa yang diundurkan.

Soal yang terdapat dalam point nomer 3 di atas ini, sebenarnya bisa dibangun melalui pembinaan dalam jamaah, disebutkan di sini sebagai penguat bahwa satu jamaah harus satu visi dan misi.

Bagaimana cara mengumpulkannya? Sehingga maklumat itu bisa menjadi dasar penetapan sikap kita kita terhadap yang bersangkutan.

Cara mengumpulkan maklumat itu ada beberapa cara:

Pertama bisa kita ajak ngobrol tanpa harus dia merasa kemana sebenarnya tujuan topik obrolan kita, bisa juga kita gali dari teman-temannya yang kita kenal atau mungkin keluarganya, prinsipnya penggalian informasi itu seperti gelombang riak air, ketika kita menyeburkan batu di kolam yang tenang; Dirinya, melebar ke sekitarnya, terus berurutan.

Maka ketika bertemu orang yang hanya bisa kita dalami informasinya lewat dirinya saja, kita tidak tahu teman-temannya tidak pula keluarganya, orang jenis ini lebih baik kita tangguhkan prosesnya.

Kedua, dengan melakukan muroqobah dan taftis syirri, pengawasan dan pemeriksaan rahasia.

1. Dengan bertanya kepada orang sekitarnya.

2. Dengan melakukan muroqobah dan taftis syirri (mengawasi orang itu dengan pengawasan melekat dan melakukan pemeriksaan rahasia)

Muroqobah adalah kegiatan mengikuti secara rahasia dalam rangka mengawasinya, kemana dia pergi? Kerja di mana? Datang ke tempat apa? Bertemu siapa? Hasilnya kita bisa lebih tepat menilai siapa orang itu sebenarnya. In sya Alloh.

Di akhir marhalah ini, maklumat yang kita dapat harus benar-benar shohih, sesuai cek, ricek dan croscek. Dengan kita mendapatkan maklumat itu tidak hanya dari satu sumber tapi beberapa sumber dan maklumat muroqobah dari anggota tim yang kita amanahi.

Ini adalah sebuah proses yang panjang, kesabaran yang dituangkan dalam rencana harus ada, kapan di mulai, sampai kapan dilakukan? Bagaimana melakukannya harus terencana dengan matang, salah satu ciri rencana matang adalah menuliskannya dengan jelas.Tapi kalau belum punya tempat penyimpanan dokumen yang aman, cukup tuliskan saja, sesudah jelas di benak masing-masing yang ikut dalam amaliyah pemeriksaan ini, bakar saja kertas rencana itu.

Termasuk dalam rencana adalah, sabar nge-cek maklumat, lalu me-ricek.. Wawancara dan atau interogasi oleh pihak apa pun, ada yang namanya ricek, dicek ulang, hari ini mereka mengajukan pertanyaan… nanti beberapa waktu ke depan ketika waktunya sudah dianggap pas mereka akan mengajukan pertanyaan yang sama lagi. Apakah jawabannya sama dengan jawaban pertama dulu??? Perhatikan itu baik-baik ya ikhwah.

Pelajaran untuk mujahid: sebelum melakukan gerakan apa pun, siapkan cerita yang disepakati bersama, dan ingat itu dengan baik. Sehingga ketika yang buruk terjadi, ada kesepakatan cerita yang akan disampaikan. Itu namanya cover story.

Baiklah, kembali ke pembahasan, setelah kita yakin benar bahwa maklumat itu shohih, kita istikhoroh dan memutuskan apakah orang ini sesuai atau tidak untuk beramal jama'i bersama kita. Ingat!! Jangan tinggalkan istikhoroh, kita tidak tahu dan Alloh Maha Tahu. Bisa jadi dia tidak jodoh bersama kita tapi mungkin jodoh dengan jamaah yang lain, itu rahasia Alloh.

الMarhalah ketiga: Membangun ikatan

Sekarang kita bahas marhalah ketiga: Menjalin ikatan dengan orang ini. Setelah kita mengetahui bahwa orang ini sesuai untuk amal jama'i bersama kita, maka kita jalin ikatan dengannya.

Bagaimana caranya? Kita memberikan amanah kepada seseorang dari tim untuk memberikan pemahaman kepadanya tentang tabiat dien ini, dan membentuk kesatuan visi dan pemikiran.

1. Ikatan ijtima'iyah, dengan mengikut sertakan akhy ini ke kegiatan-kegiatan sosial khusus kita, semisal pertemuan dan acara khusus, mabit khusus, mukhoyyamah khusus. Sehingga dia bisa merasakan benar ruh dari perjuangan penegakan islam berjamaah. Bisa juga ketika memungkinkan. Menikahkannya sehingga ikatan itu menjadi ikatan keluarga.

2. Ikatan fikriyah, sehingga ada kesamaan visi dan kesepakatan cara untuk mencapai visi itu. Hal ini juga dicapai melalui acara-acara khusus yang di dalamnya ada pembinaan khusus dan musyawarah.

3. Tajribah. Bagaimana pun, sudah tabiat alamiyah, bahwa hidup adalah ujian, setelah kedua hal di atas dijalankan, harus ada tajribah, diuji kelayakannya, pengujian ini nilainya bukan sekadar uji kelayakan tapi juga terkandung di dalamnya latihan bagi akhy yang bersangkutan. Soal kemampuan menyimpan rahasia, soal stabiltas emosi, kalau istilah sekarang mood-moodan, ada yang kalau lagi mood rajin, Kalau sedang tidak mood ya tidak, kita mendidik diri kita untuk tidak menjadi seperti itu, kita tetap mendengar dan taat baik di kala rajin atau malas, berat dan ringan. Kemudian soal solidaritasnya, daya bantunya kepada saudara.

Sebetulnya semua itu akan berjalan dengan sendirinya, ketika sering diadakan kegiatan bersama. Hanya yang lebih baik seorang Qoid berikhtiyar menjadikannya sebagai tindakan resmi yang terukur dengan merencanakannya, sehingga hasilnya juga terukur insya Alloh.

Jadi akan menjadi lebih mudah, untuk menempatkannya di posisi yang sesuai, yang pada prinsipnya, terbagi 2 saja: Syahshul alany dan syahshul sirry. Pribadi yang cenderung di permukaan, nampak oleh manusia kebanyakan, rupa dan penampilannya diketahui ummat adalah syahshul alany. Dan pribadi yang cenderung di bawah permukaan, yang bekerja dalam ketersembunyian tidak diketahui orang hal ihwalnya, punya aturan amniyah yang khusus adalah syahshul sirry. Ada jenis yang ketiga yaitu qoid, yang cenderung pemimpin, tapi ini biar tersaring lewat-lewat peristiwa saja, karena peristiwa lah yang melahirkan tokoh.

Pekerjaannya pun jelas, kalau pribadi alany, dia di posisi sebagai orang permukaan yang mengajak, berdakwah, memberitakan. Karena prinsip pokok dari dakwah adalah jahriyah kecuali ada kondisi yang mengharuskan dia menjadi sirriyah.

Lalu para pribadi sirry, meraka lah yang bergerak dalam urusan jihad dan keamanan, karena pada prinsip pokok jihad adalah sirriyah kecuali kondisi memungkinkan dia menjadi jahriyah, seperti pada konflik yang sudah terbuka.

Amaliyah amniyah juga menjadi wilayah fardhunya individu sirriyah, pengamanan baik itu pengamanan tandzim maupun personel. Maka ada yang disebut dengan jihazul amni (dinas keamanan), aslinya dia bersifat sirry.

Pribadi a'lany punya sifat dan aturan:

1. Tidak banyak tanya yang tidak ada manfaatnya buat dia. Kenapa? Karena akhy jenis ini pastilah semua orang tahu, musuh apalagi, bisa jadi nanti dari pribadi alany ini digali keterangan tanpa si akhy ini pun sadar bahwa sedang digali keterangan darinya, atau mungkin dia keceplosan , dan atau banyak kemungkinan lain yang pada prinsipnya info itu tidak ada manfaatnya bagi dia, tidak ada juga kaitannya. (min husni isalmil mar’I tarkuhu malaa ya’nih).

2. Tidak menyimpan nama-nama atau nomer telepon penting yang berkaitan dengan individu sirry.

3. Tidak pula mendatangi individu-individu sirry yang mungkin dia kenal, karena mungkin bekas satu takliman dulunya, kecuali dengan aturan main yang benar.

4. Tidak bisa dipungkiri, info selalu ada kemungkinan bocor, sengaja maupun tidak sengaja, ada pula rumor yang sengaja dihembuskan oleh musuh (karena salah satu makar musuh adalah menghembuskan rumor-rumor dengan berbagai tujuan). Nah individu alany jangan jadi tsar-tsaron; dia ceritakan semua yang dia tahu dan dia dengar, kalau kata istilah jaman sekarang ember, apalagi bila itu berkaitan dengan amal jama’I yang sensitif. Sehingga ketika dia bisa menahan lisannya, tertahan pula kebocoran info atau menyebarnya rumor yang memang maunya musuh tersebar. Pahala lagi buat sang individu alany.

5. Telepon, hati-hati dengan telepon, semuanya baik yang jahry maupun yang sirry, jangan bicara hal-hal sensitif di telepon.

6. Individu alany ini pun bisa menjadi bantuan mata dan telinga ummat, dengan menyampaikan info yang dia tahu kepada mas'ulnya yang berkompeten.

Contoh individu alany, adalah mereka para ustadz, para da’i, para aktivis yang tampil di permukaan, tidak usah sebut nama lah.

Pribadi sirry:

1. Menjaga penampilannya, selayaknya masyarakat umum yang berada di sekitarnya. Biasanya tidak menunjukan ciri-ciri muslim taat. Rincinya: tidak pake jenggot, tidak pakai pakaian syar'i, tidak bawa-bawa siwak, mushaf atau buku zikir kecil, atau apa pun yang tidak mencirikan muslim taat. Ini kaum yang terasing di bumi, tapi terkenal di langit insya Alloh.

Ada cerita nih yang diceritakan di salah satu rekaman mata kuliah al-amnu wal istikhbaroot. Tentang Abu zubaydah, beliau itu sejenis kepala intelijennya Al-Qaedah di Pakistan, suatu waktu beliau berada di Islamabad, bertetangga dengan seorang pakistani, pakistani ini tau abu zubaydah orang arab tapi kok kelakuannya gak kayak orang arab, yang menurut pikiran pakistani ini harusnya sholeh dsb.

Bicara lah orang pakistan ini: Kamu ini kan orang arab, anak-anak para sahabat nabi saw, kenapa sholat jumaat aja gak sih? —di Pakistan itu sudah adat orang bejat saja sholat jumaat umumnya, walau pun abis itu tidak sholat lagi, sampai jumat berikutnya–.

Abu zubaydah menjawab; insya Alloh saya akan sholat jumat sama kalian.

Perhatikan itu, orang pikir dia tidak pernah sholat. Sampai seperti itu.

2. Menjaga tidak bersikap dan berkata yang menunjukan muslim taat.

Misal sudah tidak pakai jenggot, kumis plontos, pakai baju ke barat-baratan, rambut gaya terkini, eh pas ngomong keceplosan.. Jazaakalloh khoyr..Atau malah dipanggil ustadz.Maka perhatikan benar, jangan sampai penampilan tidak selaras dengan sikap dan perkataan.Termasuk di dalamnya dalam kondisi ini seperti ini, merupakan hal yang ma'fu untuk tidak melakukan amar ma'ruf nahi munkar.

3. Harus punya cover cerita yang kuat, yang menutupi semua pergerakan dia.

Harus selalu punya jawaban, kenapa dia sini, dan npapain? Persiapkan itu sebelum melakukan suatu kegiatan.

Sekilas soal cover story, atau ada yang menyebutnya legend, dia harus memiliki beberapa elemen ini: harus mengandung banyak fakta dan dia familiar dengan fakta tersebut. Konsisten, rangkaian ceritanya sesuai.

Kalau ngakunya jualan online yang lagi nunggu orang buat transaksi COD (cash on delivery alias bayar di tempat) ya harus bawa barang yang mau dijual, ada lapak online yang bisa dicek, harus ngerti soal jual beli online.

Kalau menyangkut kelompok, ya musyawarahkan dan sepakati cerita yang jadi cover storynya. Semua hapal dan memahami peran masing-masing. Tidak beda dengan pementasan teater, bedanya kalau ini gagal antum ditangkap, kalau pemain drama teater paling disorakin orang.

Identitas juga, jangan hanya bisa dapat palsunya, tapi tidak hapal nama dan alamat aspal antum. Gak lucu juga kalau di tengah jalan ditanya orang kan?

4. Komunikasi dengan individu alany, harus memakai aturan yang benar dan tidak dilakukan kecuali urgent.

5. Menguasi banyak logat dan bahasa tergantung tempat di mana berada. Setidaknya walaupun tetap diketahui bukan orang setempat, minimal diketahui orang yang sudah lama menetap di sana, atau diketahui daerah asalnya.

ر**Marhalah keempat adalah i'dad.**

Yang harusnya terdiri dari pertama: Tarbiyah siyasah syari'iyah (pendidikan politik syar'i) pembahasannya seputar; siapa anda dan siapa musuh anda? Bagaimana anda memerangi musuh anda? Kenapa anda memerangi mereka? Di mana memeranginya? Mengetahui kapan harus memukul dan kapan harus menahan.

Kedua: Tadrib amniyah atau dauroh amniyah, kursus singkat soal keamanan, sebagai ikhtiyar untuk mengamankan diri, kawan dan jamaah. Seperti bagaimana menghindari pemantauan, bagaimana berkomunikasi yang aman. Insya Alloh di bahas di lain tulisan, di samping sudah ada beberapa materi yang membahas khusus hal tersebut, bahkan dengan detail. Sementara di sini akan disampaikan sekilas saja soal prinsip-prinsip pokok amniyah. Sebetulnya tulisannya ini pun didasarkan atas artikel panduan keamanan soal merekrut calon anggota di dauroh amniyah sesi ke 5, dengan judul kafya tajniidu afrod fi tandzim.

المبدYang pertama: Kewaspadaan adalah inti keamanan. –selalu waspada akhy— sederhananya waspada adalah suatu kondisi di mana antum tidak bisa dikejutkan oleh apa yang terjadi. Dalam suatu literatur disebutkan, kalah menang itu biasa, yang "haram" adalah dikejutkan oleh musuh secara tiba-tiba. Waspada.

Untuk menjadi waspada, kita harus terus menerus membekali diri dengan informasi yang kita perlukan, ada beberapa cara. Dengan terus membaca literatur soal amniyah, bahkan menonton film-film yang berisi wawasan

soal amniyah tentu yang aman dari fitnah pandangan wanita –ana yakin antum bisa menyikapinya dengan bijak—sebutlah beberapa film yang bagus; bourne, di film banyak scene adegan yang mudah-mudahan menambahkan wawasan antum soal amniyah secara general. Ada film mechanic, tentang pembunuh bayaran, antum bisa membuka wawasan soal ightiyalat. Film duplicity mungkin, di banyak scene adegannya ada contoh beberapa tradecraft intelijen, semisal pembuntutan dan bagaimana menghindar dari yang membuntuti. Dan masih banyak sumber belajar antum, tapi ya, antum harus bijaksana menyikapinya.

Saling bertukar informasi dengan ikhwan-ikhwan antum, bisa jadi mereka mengetahui apa yang antum belum tahu, dan sebaliknya. Baik pula bertanya kepada ikhwan yang telanjur menjadi tawanan musuh, apa evaluasi mereka yang bisa antum jadikan pelajaran.

المبدأKedua: Menjaga lebih baik dari mengobati. Menjaga itu maksudnya melakukan prosedur langkah-langkah prosedur kemanan yang telah antum ketahui, misal antum sudah tahu bahwa untuk menjaga dari pembuntutan antum harus berganti beberapa kali kendaraan untuk menuju suatu tempat dengan memasuki kerumunan dalam proses pergantiannya, ya lakukan ilmu itu, bersabar lah dalam mengamalkan ilmu antum.

Mengobati, maksudnya, melakukan langkah-langkah penyelamatan dengan segera bila telanjur terjadi kesalahan. Maka seharusnya semua mujahid memiliki rencana, (setiap jamaah atau tanzim yang tidak memiliki rencana kerja adalah bukan tanzim sebetulnya. Setiap jamaah yang beramal untuk dien Alloh azza wa jalla wajib hukumnya memiliki rencana kerja). Ingat lah rencana itu penting.

Kesalahan adalah tanda bahwa antum beramal, tidak ada ada kesalahan berarti antum tidak beramal, kita selalu berpotensi untuk salah, siapa sih yang tidak pernah melakukan kesalahan?? Yang salah adalah yang tidak memperbaiki kesalahan itu. Nah di sinilah pentingnya rencana, pada dasarnya hanya meluangkan waktu berpikir sejenak sebelum melakukan sesuatu, kalau saya melakukan ini, apa yang akan terjadi? Kalau terjadi A, saya harus bagaimana? Kalau tertangkap apa jawaban yang harus saya katakan? Dan sejenisnya dari perencanaan, semoga Alloh memintarkan kita. Amiin.

المبKetiga: Tidak berlebihan tidak pula menyepelekan, yang terbaik adalah pertengahan. Sesuai kondisi, masalahnya untuk sesuai kondisi antum wajib untuk up to date, yang artinya prinsip-prinsip sebelumnya harus antum lakukan dulu.

Yang keempat: المعلومة Informasi sesuai kebutuhan dan pada waktu yang sesuai, prinsipnya soal informasi adalah mauqutah alias ada waktunya. Jangan mengumbar informasi ke sembarang orang di sembarang waktu.

Kelima: الخطأ Satu kesalahan bisa membawa bahaya lanjutan, kalau di prinsip ilmu peledakan, kesalahan pertama adalah kesalahan terakhir. Jadi sebelum berbuat salah, amalkan lah ilmu amniyah yang antum ketahui, kalau telanjur salah ya segera perbaiki.

Keenam: Pada waktu genting, prinsipnya adalah diam, tiarap tidak melakukan gerakan. Karena ketika musuh bergerak antum bergerak juga, bisa jadi bertemu di jalanan, kecuali antum memang siap untuk berhadapan langsung. –Jangan lupa mendoakan kebaikan bagi kami dan semua yang berjuang fi sabilillah dalam doa-doa antum–

Jangan Jadikan Keluarga Sebab Penjara

Tulisan ini berdasarkan kisah di dauroh amniyah, sesi 15, dengan tidak mengubah substansi. Bukan pula untuk menakuti-nakuti ikhwah yang hendak beramal Islam, tapi justru dimaksudkan untuk menjadi bahan al-hadzr (kewaspadaan), ya ayyuhalladzina amanu hudzu hidzrokum!!! wallahu muwafiq ilaa aqwami thariq.

Ketika sekelompok Antho (antek thogut) memantau (muroqobah) seorang ikhwan, bisa dipastikan bahwa keluarganya juga diawasi, di mana keluarganya? Di mana tinggal anak-istrinya dan pertanyaan sejenis itu. Ingat-ingat lah itu.

Yahya Ayyash -rahmatullohu alaih– bagaimana beliau terbunuh? beliau terbunuh ketika mendatangi orang tuanya, rindu pada orang tuanya, maka ia mengunjunginya, terbunuh lah dia.

Baitulloh Mehsud, kejadian di Waziristan adalah adalah sebuah kesalahan besar!!

Ketika itu beliau pergi ke rumahnya, sedangkan para jasus tengah menunggu beliau, maka ketika beliau sampai di rumahnya pada malam hari, diserang lah, dan terbunuh –rahimahulloh–.

Banyak ikhwah di Jazirah yang tertangkap ketika ingin bertemu dengan istri-istri dan anak-anak mereka, padahal mereka semua itu berada di bawah pengawasan antho. –gitu juga kan di indonesia sini ??–

Begitu juga banyak ikhwah di Pakistan yang tertangkap di rumah istri-istri mereka. Bahkan sebagian paman, saudara dan bapak mereka yang menyerahkan mereka ke tangan para antho. Parahnya lagi di Jazirah itu ada ulama yang menjebak para ikhwah. Seperti safar hawali, dia menjebak ikhwan, sehingga tertangkap lah mereka.

Keluarga, selalunya dia menjadi titik kelemahan manusia, maka wajib hukumnya bagi siapa pun yang ingin berkhidmat terhadap agama Alloh azza wa jalla, harus mengosongkan membebaskan dirinya dari perasaan ini. Seorang mujahid atau yang beramal sirry, dia wajib memenangkan akalnya atas perasaan-perasaan macam ini.

Jangan antum pikir, antho itu main-main, mereka itu menyusun makar siang-malam untuk menangkap antum, atau ya. Megang data dulu lah tentang antum, bila saatnya tiba, baru lah mereka tangkap. Mereka itu tidak disibukan oleh apa pun, cuma oleh bagaimana caranya bisa menangkap antum!!

Wahai mas mujahid dan mbak mujahidah !! Tujuan antho -semoga Alloh memberi mereka hidayah kalau tidak, melaknat dan membinasakan mereka sekalian– itu, hal yang penting buat mereka di dunia ini tidak ada selain bisa meringkus manusia yang namanya mujahidin. Maka siapa pun yang jadi tumpuan ummat, yang beramal jama'i supaya tidak kalah akal sehatnya dari perasaan sesaat. Kerinduan kepada keluarga kalah terhadap rasa-rasa sepi yang terasa di tengah-tengah amaliyah. Ketika tidak bisa kita bergaul dengan sekitar demi najahul amal.

Perasaan ada waktunya, akal juga ada waktunya! Tapi ketika dalam amal sirry antum harus memenangkan akal antum di banding perasaan. Wah.. Ayahku, adik ku.. Ibu ku.. Istri ku yang cantik.. Tidak, sekarang urusan dienulloh di atas mereka semua! Jangan mengikuti bisikan hati.. Ah sudah lah, sekali ini saja aku maen ke tempat istri.. Ngobrol bentar, menyelesaikan hajat sebentar terus pergi lagi. Sekali aja lah maen ke tempat ibu.. Udah lama gak silaturahmi.. Sekali aja lah. Sekali yang menjadi akhir dari perjalanan mu, seperti yang terjadi pada puluhan ikhwah yang lain, yang mungkin baru saja pekan lalu ngontak antum dari dalam sijn minta tolong diurusi ini dan itu.

Pengalaman sudah membuktikan, bahwa masalah keluarga ini lubang yang seringkali ikhwah terjerembab di dalamnya. Maka wajib membebaskan diri dari hal ini. Khususnya antum yang memegang kunci amal jama'i baik sebabai amir, qoid kalau antum tertangkap ,masalahnya tidak berhenti cuma di antum, tapi juga orang-orang di belakang antum. Jadi pikirkan baik-baik. Persiapkan semuanya. Konsepnya kan Iman hijrah

jihad. Ada hijrah antara iman dan jihad. Ada i'dad sebelum jihad, seperti ada wudhu sebelum sholat.

Wallahu a'lam. wafaqona Allohu ilaa aqwami thariq. Amin.

======ooo000ooo======



Jangan lupakan Mujahidin dalam setiap doa kalian
Saudara-saudara kalian di:

Forum Islam Al-Busyro & Ghuroba' Publishing
Jumadil akhir 1435 H / April 2014 M

